

**MENILIK REAKSI KREDIT PERBANKAN ATAS DINAMIKA FAKTOR-FAKTOR
INTERNAL DAN EKSTERNAL: STUDI KASUS PADA BANK *GO PUBLIC* INDONESIA
PERIODE 2017-2020 DENGAN METODE REGRESI DATA POOL**

Gregorius N. Masdjojo*, Titiek Suwarti , Listiyorini Wahyu Widati
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia
masdjojo@edu.unisbank.ac.id, titiek_suwarti@edu.unisbank.ac.id,
listiyorini@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi variabel penyaluran kredit perbankan terhadap perubahan variable internal bank dan variable eksternal bank. Obyek penelitian adalah sekumpulan bank dalam system perbankan Indonesia yang *go-public* dalam periode 2017-2020. Metode sampling menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan syarat pokok hanyalah bank-bank yang konsiten menyampaikan informasi lengkap berkaitan dengan variable-variabel pokok internal bank. Jenis data yang digunakan merupakan kombinasi dari data cross-section dan time series. Analisis data yang cocok adalah Teknik analisis regresi data pool. Pemilihan estimasi terbaik berdasarkan uji Chow untuk memilih estimasi *Pooled Least Square* (PLS) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dan uji Hausman untuk memilih estimasi FEM dengan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan prosedur uji estimasi dengan output eviws direkomendasikan FEM untuk menguji dan menganalisis hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Dari output FEM disimpulkan bahwa DPK dan LDR berpengaruh positif terhadap kredit bank. Sedangkan NPL dan CAR tidak berpengaruh pada kredit bank. Lalu Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative terhadap kredit bank dan Tingkat Bunga Pasar berpengaruh positif terhadap kredit bank. Dari konstanta regresi data pool juga diketahui bahwa 3 bank milik pemerintah memiliki kemampuan memberikan kredit yang lebih tinggi dibanding bank-bank lainnya dalam sampel penelitian ini.

Kata Kunci : *penyaluran kredit, internal bank, pooled least square, fixed effect model, random effect model, data pool*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of internal and external factors on bank credit. The data was obtained from banks listed on the Indonesian Stock Exchange in the 2017-2020 period. Samples were taken based on the purposive sampling technique. This research uses the data pool regression analysis. Then the selection of the best estimate based on the Chow test to select the Pooled Least Square (PLS) estimate with the Fixed Effect Model (FEM). Then the Hausman test was carried out to select the FEM estimate with the Random Effect Model (REM). The test results found that FEM was the best for further analysis. From the FEM output, it is concluded that Third Party Finance (TPF) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have a positive effect on bank credit. Meanwhile, Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) do not affect bank credit. Then Economic Growth affects bank credit negatively. The Market Interest Rate has a positive effect on bank credit. The three state-owned banks have a higher ability to provide credit than the other banks in the sample of this study.

Keywords: *credit distribution, internal bank, pooled least square, fixed effect model, random effect model, data pool*

PENDAHULUAN

Pada umumnya telah diketahui bahwa keberhasilan bisnis perbankan antara lain tergantung dari kemampuan dan efektifitas dalam mengelola kredit dan mengendalikan risiko. Selain itu telah banyak diketahui pula bahwa kegiatan prekreditasi merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada Kesehatan dan kelangsungan usaha bank (Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan

Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), 2015). Mengingat bank adalah Lembaga intermediasi dimana sebagian besar dana bank berasal dari masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan otoritas moneter. Undang-undang Perbankan telah mengamanatkan agar bank senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk dalam memberikan kredit.

• *Corresponding*

Bank sebagai salah satu Lembaga keuangan yang diberikan izin oleh otoritas jasa keuangan memberikan kredit tentunya tidak akan lepas dari risiko pada setiap aktifitas perkreditan yang dilaksanakan. Mengingat risiko yang dihadapi oleh bank cukup besar dalam pemberian kredit pada berbagai sektor ekonomi yang ada, maka sangat diharapkan portofolio pemberian kredit dapat dikelola dengan tingkat risiko seperti yang diharapkan dalam *risk appetite*. Salah satu alat mengelola risiko kredit adalah dengan mengelola portofolio kredit perbankan secara efisien/optimal. Total pemberian kredit bank dalam berbagai jenis, sektor dan lainnya lebih dikenal sebagai portofolio perbankan.

Setiap bank berhak menentukan diversifikasi pemberian kredit sesuai dengan risiko yang telah dipertimbangkan oleh manajemen sesuai dengan visi dan misi bank. Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang mungkin terjadi dari aktivitas perkreditan. Meskipun penyebaran portofolio kredit yang telah dilakukan hampir seluruh bank sampai saat ini dengan pertimbangan kemungkinan memiliki risiko minimal, tetapi masih menimbulkan risiko relatif tinggi dan belum dapat memuaskan seperti yang diharapkan. Berikut potret portofolio perbankan Indonesia dalam periode waktu 2016-2020.

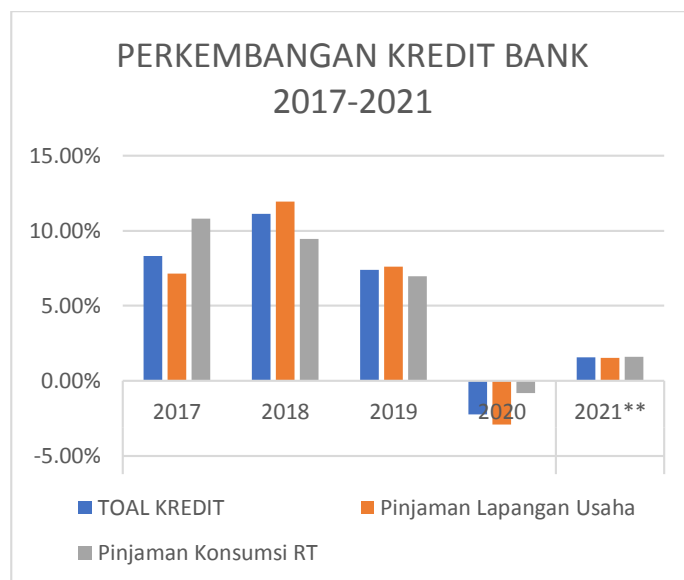
Tabel 1. Portofolio Kredit Bank Periode 2017-2020 (Miliar Rupiah)

Kredit Bank Umum	2016	2017	2018	2019	2020	2021**
A. Kredit Lapangan Usaha	2.575.296	2.759.253	3.088.652	3.323.369	3.226.346	3.275.595
<i>Porsi</i>	67.45 %	66.71 %	67.21 %	67.33 %	66.86 %	66.84 %
B. Kredit Konsumsi RT	1.242.657	1.376.893	1.507.124	1.612.402	1.599.184	1.624.974
<i>Porsi</i>	32.55 %	33.29 %	32.79 %	32.67 %	33.14 %	33.16 %
Total Kredit Bank	3.817.953	4.136.145	4.595.776	4.935.772	4.825.530	4.900.569

2021** : data sampai dengan Agustus 2021

Sumber : SEKI BI, September 2021

Menyimak data yang ditampilkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa selama 5 tahun kegiatan penyaluran perkreditan oleh bank umum secara absolut terus meningkat. Dari tahun 2016 ke bulan Agustus tahun 2021 pertumbuhan kredit bank sebesar 28.36 %. Penyaluran kredit tersebut konsisten selama 5 tahun didominasi oleh kredit untuk mendukung berbagai lapangan usaha dalam kisaran 66.71 % hingga 67.45 %. Sisanya untuk kredit konsumsi rumah tangga dalam kisaran 32.55 % hingga 33.29 %. Namun apabila ditelusuri pertumbuhannya, maka dari Gambar 1 terlihat bahwa fenomena penyaluran perkreditan bank umum di Indonesia dalam periode waktu 2016 s/d bulan Agustus 2021 mengalami fluktuasi.



Sumber : SEKI BI, September 2021

Gambar 1. Perkembangan Kredit Bank di Indonesia Periode 2017-2020

Dari tahun 2017 ke tahun 2018 penyaluran kredit bank umum mengalami pertumbuhan yang paling tinggi yaitu mencapai angka 11.11 %. Pada saat itu pinjaman untuk lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang paling tinggi juga yaitu 11.94 %. Pertumbuhan lapangan usaha tersebut ditunjang oleh dominasi pertumbuhan tinggi sektor pertanian, kehutanan & perikanan, industri pengolahan, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, informasi dan komunikasi, transportasi dan pergudangan, *real estate*, administrasi pemerintahan, jasa Pendidikan dan jasa Kesehatan. Kemudian pinjaman konsumsi rumah tangga juga mengalami fluktuasi. Pertumbuhan paling tinggi dialami pada tahun 2017 yaitu mencapai 10.80 %. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh pertumbuhan tinggi pada pinjaman untuk rumah tinggal, flat dan apartemen.

Namun setelah tahun 2018 penyaluran kredit bank cenderung menurun dan mengalami kontraksi pada tahun 2020 . Total pinjaman kontraksi sebesar -2.23 %. Pinjaman untuk lapangan usaha juga mengalami kontraksi sebesar -2.92 %. Kontraksi tersebut disumbang oleh kontraksi yang terbesar dari industri pengolahan, perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan motor dan jasa Pendidikan. Untuk pinjaman konsumsi rumah tangga juga mengalami kontraksi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0.82 %.

Berdasarkan fenomena tersebut muncul pertanyaan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi nilai pertumbuhan penyaluran kredit perbankan tersebut? Adakah sumbangan dari faktor-faktor internal bank dan eksternal bank terhadap fluktuasi pertumbuhan penyaluran kredit bank tersebut ? Seberapa besar reaksi penyaluran kredit terhadap perubahan faktor-faktor tersebut? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi pijakan untuk mengeksplorasi, menguji

dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank khususnya untuk kasus Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2020.

Warjiyo, cs (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor dalam saluran kredit dan modal bank berpengaruh pada perilaku penawaran bank. Secara umum, fungsi penawaran bank tidak saja ditentukan oleh suku bunga kredit dan prospek ekonomi, tetapi juga oleh risiko kredit, kondisi likuiditas dan kondisi permodalan masing-masing bank. Selanjutnya penulis tersebut merumuskan persamaan fungsional sebagai berikut (Warjiyo, 2016):

$$K = f(y, r, p, LDR, CAR)$$

Keterangan :

K = Kredit; y = pertumbuhan ekonomi; r = tingkat bunga, p = risiko; LDR = *Loan to Deposit Ratio*; CAR = *Capital Adequacy Ratio*.

Menurut penulis tersebut bahwa dalam fungsi penawaran kredit, bank dapat menentukan bunga kredit yang berbeda untuk masing-masing debitur tergantung pada biaya monitoring dan risiko kredit meskipun suku bunga pendanaan sama. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter berpengaruh distributif terhadap alokasi kredit pada kelompok debitur. Demikian pula kondisi internal bank seperti kondisi likuiditas yang diproxy *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga berpengaruh pada fungsi penawaran kredit. Bersandar pada konsep tersebut, maka penelitian ini selanjutnya mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu guna menemukan *research gap* sebagai pijakan untuk Langkah penelitian selanjutnya. Penelitian ini memusatkan pada variable pertumbuhan ekonomi (PE) dan tingkat bunga pasar (TB) sebagai factor eksternal bank dan variable DPK, CAR, NPL dan LDR sebagai factor internal bank.

Tabel 2. Informasi Research Gap Penelitian ini

Variabel Bebas	Berpengaruh Signifikan terhadap Pinjaman Bank	Tidak Signifikan terhadap Pinjaman Bank
Internal Bank:		
DPK	Hubungan positif : (Ranitasari, 2017), (Rai & Purnawati, 2017), (Syukriah et al., 2017), (Sari & Abundanti, 2016), (Adnan et al., 2016), (Y. W. Pratiwi et al., 2016), (Ismaulandy, 2014), (Febrianto, 2013) (Nugraheni, 2013), (Yuwono, 2012), (Murdiyanto, 2012), (Oktaviani, 2012)	(Mukhlis, 2011)
CAR	- Hubungan negatif : (Ranitasari, 2017) - Hubungan positif : (Syukriah et al., 2017), (Anggreni & Suardhika, 2014), (Ismaulandy, 2014), (Nugraheni, 2013), (Oktaviani, 2012), . (Arintoko, 2021)	(Haryanto & Widyarti, 2017), (Adnan et al., 2016), (Y. W. Pratiwi et al., 2016), (Febrianto, 2013), (Yuwono, 2012), (Murdiyanto, 2012), (Galih, 2011)
LDR	Hubungan positif : (Ranitasari, 2017), (Adnan et al., 2016), (Anggreni & Suardhika, 2014), (Ismaulandy, 2014), (Febrianto, 2013), (Yuwono, 2012)	(Nugraheni, 2013), (Anindita, 2011)
NPL	Hubungan negative : (Dharmadasa, 2021), (Anindita, 2011), (Mukhlis, 2011), (Murdiyanto, 2012), (Nugraheni, 2013), (Y. W. Pratiwi et al., 2016), (Ranitasari, 2017), (Ismaulandy, 2014), (Nugraheni, 2013)	(Murningsih et al., 2020), (Galih, 2011), (Oktaviani, 2012), (Yuwono, 2012), (Febrianto, 2013), (Haryanto & Widyarti, 2017), (Rai & Purnawati, 2017), (Febrianto, 2013), (Oktaviani, 2012)
Eksternal Bank :		
Tingkat Bunga Pasar	Hubungan positif : (Rai & Purnawati, 2017), (Murdiyanto, 2012)	(Haryanto & Widyarti, 2017), (Syukriah et al., 2017), (Sari & Abundanti, 2016), (Nugraheni, 2013), (Yuwono, 2012) (Ayu et al., 2017)
Pertumbuhan Ekonomi	(Dharmadasa, 2021), (Hussain, 2014), (Giang & Hang, 2019), (Imran & Nishat, 2013)	

Sumber : Olahan dari berbagai jurnal penelitian terdahulu, 2021

Dari Tabel 2 diketahui bahwa hasil penelitian terhadap factor-faktor internal dan eksternal bank belum memiliki hasil yang konsisten terhadap variable kredit atau pinjaman bank. Berdasarkan empirical dan research gap tersebut, maka penelitian berupaya menguji dan menganalisis kembali pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal bank berupa DPK, CAR, LDR, NPL, Tingkat Bunga Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pinjaman bank dengan obyek penelitian pada bank-bank umum go public periode 2017-2020.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Kredit Perbankan

Menurut Kamus resmi Bahasa Indonesia, kata kredit dapat diartikan sebagai pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman dengan batas waktu tertentu diizinkan oleh bank atau badan lain. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menggunakan dua istilah berbeda namun memiliki makna yang sama untuk pengertian kredit. Pertama, kata kredit adalah istilah yang digunakan bank konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kedua, kata pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah merupakan istilah yang dipakai dalam bank Syariah.

Istilah kredit banyak dipakai dalam system perbankan konvensional yang berbasis bunga (*interest based*). Sedangkan dalam hukum perbankan Syariah lebih dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*). Dalam prakteknya banyak jenis kredit yang ditawarkan. Menurut penggunaannya dibagi menjadi kredit konsumtif dan produktif. Menurut keterikatan dengan dokumen, maka dikenal ada kredit ekspor dan kredit impor. Menurut perputaran usaha dikenal ada kredit kecil, kredit menengah dan kredit besar. Menurut jaminannya dikenal ada kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*) dan ada kredit dengan jaminan (*secured loan*).

Alternatif Pembiayaan Sektor Riil

Alternatif pembiayaan di luar sektor perbankan telah berkembang pesat sebagai dampak arah strategis OJK. Intermediasi pasar modal untuk pembiayaan jangka menengah Panjang telah menjadi konsen otoritas. Tujuannya agar terjadi pembagian beban antara sector perbankan dengan dominasi sumber dana jangka pendek dengan pasar modal dan pasar utang yang diharapkan memiliki horizon pembiayaan jangka panjang. Pergeseran pilihan pembiayaan dari kredit ke surat utang dapat mengonfirmasi mengapa fasilitas kredit bank tetapi belum ditarik (*undisbursed loan*) terus meningkat. Tercatat *undisbursed loan* pada posisi Desember 2017 mencapai Rp. 1.400 triliun. Korporasi telah mendua. Di satu sisi tetap mengharapakan fasilitas pendanaan bank melalui aplikasi kredit. Namun, di sisi lain juga menggali sumber dana di pasar modal dan pasar utang. Perbankan tidak dipaksakan masuk dalam pembiayaan jangka menengah Panjang yang berpotensi memicu risiko likuiditas akibat *mismatch* sumber dana. Bank dapat berpartisipasi dalam pembiayaan jangka menengah Panjang secara terukur melalui pembelian surat utang korporasi di pasar utang sesuai dengan *risk appetitenya*.

Beberapa Konsep Teoritis sebagai Pijakan Analisis

Teori Mekanisme Transmisi dan Kebijakan Moneter (MTKM) dengan menggunakan cara pandang yang disebut "*credit view*" mendasarkan pada ketidaksempurnaan pasar keuangan karena adanya asimetri informasi dan moral hazard dalam berbagai transaksi keuangan (Cecchetti, 1998; Bean, et al, 2002 dalam (Warjiyo, 2016). Sesuai "*credit view*" MTKM mengajukan tiga saluran transmisi alternatif yaitu: saluran kredit (*bank lending channel*), saluran modal bank (*bank capital channel*), saluran neraca keuangan (*balance sheet channel*) dan saluran perilaku berisiko (*risk taking channel*).

Saluran Kredit Bank

Model pertama dari saluran kredit bank dikembangkan oleh Stiglitz dan Weiss pada tahun 1981 (Warjiyo, 2016) yang mendasarkan

bahwa debitur mempunyai informasi pribadi atas kelayakan usahanya. Meskipun dapat menghasilkan ekspektasi keuntungan yang sama, proyek usaha debitur tersebut mengandung probabilitas keberhasilan yang berbeda. Dengan kewajiban terbatas sebesar kontrak kredit dari bank, debitur dapat membiarkan kreditnya macet dalam hal usahanya gagal. Karenanya bank akan selalu menghadapi asimetri informasi atas kondisi usaha debitur yang sebenarnya dan melakukan seleksi atas permohonan kredit dengan konsekuensi tidak semua akan disetujui. Akibatnya pasar kredit selalu dalam ketidakseimbangan dengan penjatahan kredit (*credit rationing*) dalam pasar kredit.

Sejumlah studi mengajukan solusi perlunya instrument seleksi untuk mengungkapkan kondisi kelayakan usaha debitur yang sebenarnya. Dewasa ini instrument seleksi yang dimaksud dapat berbentuk system informasi perkreditan yang memuat kondisi usaha debitur dan jejak rekam kredit yang diterimanya. Ada juga yang mengusulkan perlunya jaminan kredit sebagai instrument seleksi debitur yang aman daripada debitur yang berisiko.

Saluran Modal Bank

Van den Heuvel (2002) melakukan studi dampak pengaturan persyaratan permodalan (*capital adequacy ratio = CAR*) dan kemampuan bank dalam menerbitkan saham. Modal bank dapat dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan profit, penilaian harga pasar atas asset neto dalam neraca dan cadangan yang harus dibentuk untuk risiko kredit macet dan kegagalan sekuritas yang dimilikinya. Kemampuan bank dalam menerbitkan saham di pasar modal juga berpengaruh terhadap modalnya. Semakin besar modal bank, semakin besar pula kemampuannya untuk menawarkan kredit. Kendala modal bank dalam penawaran kredit semakin mengikat dalam hal besarnya modal mendekati dan atau di bawah tingkat persyaratan modal yang ditetapkan bank sentral atau otoritas pengawas terkait.

Saluran Neraca Keuangan

Saluran neraca keuangan menekankan pada permasalahan moral hazard karena asimetri informasi dalam transaksi pinjam-meminjam antara kreditor dengan debitur. Debitur setelah mendapatkan pinjaman dari kreditor, dapat saja karena moral hazard tidak memenuhi kewajibannya. Saluran ini berlaku untuk berbagai macam transaksi pinjaman, tidak hanya kredit bank. Karena mahal biaya atau kesulitan dalam verifikasi (*costly state verification*) atas kelayakan usaha debitur dan atau kewajiban terbatas (*limited liabilities*) dalam menegakkan kontrak pinjaman, saluran ini menekankan dua solusi dalam mengatasi permasalahan moral hazard. Yang pertama adalah pembebanan premi pembiayaan eksternal (*external finance premium*) dan yang kedua adalah permintaan jaminan tambahan (*collateral constraint*) dalam kontrak pinjam-meminjam tersebut.

Saluran Perilaku Berisiko

Allen dan Carletti pada tahun 2008 menyatakan bahwa periode sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008/2009 menunjukkan bahwa perilaku mengambil risiko (*risk taking channel*) dalam system keuangan berkontribusi pada krentanan (*vulnerability*), pewabahan (*contagion*), dan gelembung harga asset (*asset price bubbles*). Amplifikasi risiko oleh system keuangan dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain inovasi produk keuangan, metode valuasi dalam permodalan dan akuntansi, kemudahan pendanaan, toleransi risiko, atau semakin eratnya integrasi keuangan global. Gejolak keuangan menjelang dan pasca krisis global menunjukkan system keuangan cenderung bukan berperan sebagai peredam gejolak (*shock absorber*) tetapi justru menjadi sumber pendorong gejolak (*shock amplifier*).

Peranan Likuiditas

Amplifikasi keuangan melalui saluran perilaku berisiko tidak dapat dilepaskan dari kondisi Likuiditas sebagai elemen penting dalam transaksi keuangan. Ada dua jenis likuiditas yaitu likuiditas pendanaan (*funding cash liquidity*) dan likuiditas pasar (*market*

liquidity). Likuiditas pendanaan adalah kemampuan investor untuk mendapatkan dana tunai atas asset yang dimilikinya, baik melalui penjualan maupun penggunaannya untuk mendapatkan pembiayaan eksternal seperti sebagai jaminan pinjaman. Sementara Likuiditas pasar menunjukkan kondisi dimana volume dan penentuan harga di pasar bekerja efisien sehingga setiap investor mampu melakukan transaksi pada harga yang terjadi di pasar. Dari kedua perspektif tersebut, kondisi likuiditas mencerminkan dimensi penting pengaruh kondisi keuangan terhadap ekonomi riil. Semakin mudah likuiditas pendanaan dan pasar, semakin rendah pula kendala untuk melakukan pengeluaran investasi dan kegiatan ekonomi riil lainnya.

Penelitian-Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang sudah menganalisis pengaruh factor-faktor baik internal maupun eksternal terhadap kredit atau pinjaman bank. Mereka menggunakan macam-macam variable bebas untuk memproxify factor-faktor internal bank seperti ROA, NIM, LDR, DPK, CAR, BOPO, NPL dan factor-faktor eksternal seperti inflasi, tingkat bunga, SBI dan pertumbuhan ekonomi. Dari temuan mereka belum ada satupun yang menemukan hasil yang konsisten hubungan antara suatu variable bebas terhadap kredit atau pinjaman bank. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah seperti yang diuraikan pada paragraph berikut.

(Doan & Bui, 2021) yang meneliti bank-bank di Vietnam dalam periode waktu 2013-2018. (Alraja et al., 2016) meneliti bank-bank di Oman. (Krisnawati & Chabachib, 2014) meneliti bank-bank yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. (Mufraini, 2016) meneliti tentang bank-bank Syariah di Indonesia. (Murningsih et al., 2020) meneliti penyaluran kredit pada BPR. (Giang & Hang, 2019) meneliti bank-bank di Vietnam dengan pendekatan Heckman. (Hussain, 2014) meneliti kredit perbankan di Pakistas dalam periode 2001-2010. (Krisnawati & Chabachib, 2014) meneliti kegiatan perkreditan bank di India. (Dharmadasa, 2021) meneliti kegiatan perkreditan di Sri Lanka pada periode 2008-

2019. (Imran & Nishat, 2013) meneliti kegiatan kredit bank di Pakistan pada periode 1971-2010. (Ayu et al., 2017) meneliti factor-faktor yang mempengaruhi kredit Bank Umum Swasta Nasional pada periode 2011-2015. (Chandrasekhar & Ghosh, 2018) meneliti factor-faktor yang mempengaruhi kredit bank di India. (Arintoko, 2021) meneliti pengaruh efek simetri dan asimetri terhadap pinjaman bank dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag (ARDL) and nonlinear ARDL models*.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian konsep-konsep tentang factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan kredit perbankan dan memperhatikan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini membangun model *single equation*:

$$KRD = f (\text{Faktor-Faktor Internal, Faktor-Faktor Eksternal Bank}) \dots\dots\dots 1)$$

Faktor-faktor internal diproxify oleh :

- Sumber Dana : Dana Pihak Ketiga (DPK)
- Modal : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- Risiko : *Non Performing Loan (NPL)*
- Likuiditas : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Faktor-faktor eksternal diproxify oleh :

- Kegiatan ekonomi : Pertumbuhan Ekonomi (PE)
- Tingkat Bunga Pasar : *BI Rate (BIR)*

Berdasarkan proxy-proxy tersebut, maka persamaan regresi untuk penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$KRD = f (DPK, CAR, NPL, LDR, PE, BIR) \dots\dots\dots 2)$$

Oleh karena sumber data yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah gabungan data *cross-section* dan *time-series*, maka selanjutnya dapat ditulis model regresi *pooled data* sebagai berikut:

$$LnKRD_{it} = a + B1_{it}LnDPK + B2_{it}CAR + B3_{it}NPL + B4_{it}LDR + B5_{it}PE + B6_{it}BIR + e_{it} \dots 3)$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural; i = Cross Section; t = Time Series; a = konstanta; $B1$ s/d $B6$ = koefisien regresi; e = error term.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam neraca bank merupakan sekumpulan uang yang diperoleh dari masyarakat sebagai implementasi fungsi depository bank. Dana tersebut bisa dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Masing-masing mempunyai tingkat bunga berbeda-beda yang harus dibayar bank kepada masyarakat. Karena sekumpulan dana tersebut sudah terbebani biaya, maka bank selanjutnya akan menanamkan sejumlah dana tersebut pada kegiatan-kegiatan produktif setelah terlebih dahulu harus memenuhi giro wajib minimum (GWM). Salah satu kegiatan produktif yang cukup besar kemungkinan mendapatkan pendapatan adalah kegiatan perkreditan. Di samping itu karena bank juga harus menjalankan fungsi intermediasi seperti amanah Undang-Undang Perbankan, maka penyaluran dana ke masyarakat dalam bentuk kredit menjadi suatu keharusan. Dengan demikian secara logika bahwa apabila bank mampu menghimpun dana dari masyarakat dengan biaya bunga yang murah, maka hal itu selanjutnya dapat mendorong bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit juga meningkat. Teori motif spekulasi berlaku untuk menjelaskan hal ini.

Pengaruh perubahan jumlah dana pihak ketiga terhadap perubahan jumlah penyaluran kredit oleh bank telah dibuktikan oleh (Ranitasari, 2017), (Rai & Purnawati, 2017), (Syukriah et al., 2017), (Sari & Abundanti, 2016), (Adnan et al., 2016), (Y. W. Pratiwi et al., 2016), (Ismaulandy, 2014), (Febrianto, 2013) (Nugraheni, 2013), (Yuwono, 2012), (Murdiyanto, 2012), (Oktaviani, 2012). Mereka menemukan ada hubungan positif antara kedua variable tersebut. Berdasarkan logika teori dan bukti hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H1: Perubahan jumlah dana pihak ketiga dapat berpengaruh positif pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan pemenuhan kecukupan modal bank setelah diperhitungkan dengan risiko-risiko yang ditanggung dalam semua unsur aktiva bank. Jumlah modal baik inti maupun pelengkap dibandingkan dengan nilai aktiva tertimbang menurut bobot risiko. Berdasarkan PBI No.32/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum telah ditetapkan bahwa bank umum harus menyediakan minimal 8 %. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi risiko yang akan dihadapi bank. Oleh karenanya apabila rasio ini semakin besar, maka hal itu menunjukkan bahwa bank kurang menyalurkan dananya dalam bentuk kredit.

Namun ada yang berpendapat khususnya dari kebanyakan penelitian terdahulu bahwa hubungan CAR dengan penyaluran kredit adalah positif. Hubungan positif (Syukriah et al., 2017), (Anggreni & Suardhika, 2014), (Ismaulandy, 2014), (Nugraheni, 2013), (Oktaviani, 2012), . (Arintoko, 2021). Tetapi ada juga yang menemukan bahwa hubungan antara CAR dengan penyaluran kredit itu negatif (Ranitasari, 2017). Sementara banyak juga yang menemukan bahwa CAR tidak mempengaruhi kredit (Haryanto & Widyarti, 2017), (Adnan et al., 2016), (Y. W. Pratiwi et al., 2016), (Febrianto, 2013), (Yuwono, 2012), (Murdiyanto, 2012), (Galih, 2011). Berdasarkan ulasan tersebut, maka peneliti condong merumuskan hipotesis penelitian pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit adalah dua sisi. Sebagai berikut:

H2: Perubahan CAR dapat berpengaruh pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah yang berasal dari kategori dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total outstanding credit bank. Menurut best practice dan ketentuan otoritas moneter idealnya NPL tersebut adalah minimum 5 %. Semakin kecil rasio ini menunjukkan risiko yang ditanggung bank semakin kecil, sehingga mendorong bank lebih agresive lagi menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Namun apabila rasio ini semakin besar, maka risiko yang ditanggung bank akan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit bank yang akan cenderung hati-hati dan menunda pencairan kredit yang sudah final analisisnya. Dengan demikian pengaruh perubahan NPL ini cenderung negative terhadap penyaluran kredit..

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan (Dharmadasa, 2021), (Anindita, 2011), (Mukhlis, 2011), (Murdiyanto, 2012), (Nugraheni, 2013), (Y. W. Pratiwi et al., 2016), (Ranitasari, 2017), (Ismaulandy, 2014), (Nugraheni, 2013) menemukan hubungan negatif antara NPL dan kredit. Penelitian ini condong mengikuti logika teori dan hasil penelitian di atas. Oleh karenanya hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3: Perubahan NPL dapat berpengaruh negatif pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara pinjaman yang diberikan bank baik yang hanya bersumber dari dana bank itu sendiri maupun kredit sindikasi terhadap dana yang diterima bank baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito maupun pinjaman dari pihak lain. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa ekspansi kredit bank semakin meningkat, namun berisiko menurunnya likuiditas bank. Sebaliknya semakin kecil rasio ini

menunjukkan bahwa ekspansi kredit bank menurun sehingga berdampak meningkatnya likuiditas. Dengan demikian secara logika hubungan LDR dan kredit adalah positif.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan (Ranitasari, 2017), (Adnan et al., 2016), (Anggreni & Suardhika, 2014), (Ismaulandy, 2014), (Febrianto, 2013), (Yuwono, 2012) menemukan adanya pengaruh positif antara perubahan LDR dengan kredit. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H4: Perubahan LDR dapat berpengaruh positif pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020.

Pengaruh Tingkat Bunga SBI terhadap penyaluran kredit

Sertifikat Bank Indonesi (SBI) merupakan surat berharga yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan system diskonto/bunga. Tujuannya untuk mengontrol jumlah uang beredar dalam masyarakat yang secara tidak langsung bisa mengendalikan laju inflasi dan juga nilai tukar rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelbihan uang primer yang beredar. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan system lelang. Sejakawal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI Rate". Teknisnya BI mengumumkan target suku bunga yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Sertifikat_Bank_Indonesia)

Menurut Satria dan Subegti (2010) serta Yuwono dan Meiranto (2012) suku bunga SBI yang tinggi menjadikan penyaluran kredit oleh bank berkurang karena dana yang seharusnya digunakan untuk kredit ditempatkan pada SBI. Ketertarikan bank menepatkan dana pada SBI dikrenakan risikonya yang ditanggung oleh Bank Indonesia (free risk) dengan keuntungan yang pasti (Wijaya, 2010). Sementara menurut

(Rai & Purnawati, 2017), (Murdiyanto, 2012) hubungan antara suku bunga SBI dengan penyaluran kredit adalah positif. Sedangkan menurut (Haryanto & Widyarti, 2017), (Syukriah et al., 2017), (Sari & Abundanti, 2016), (Nugraheni, 2013), (Yuwono, 2012), (Ayu et al., 2017) tidak ada hubungan antara suku bunga SBI dengan penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan ulasan tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5: Perubahan Tingkat Bunga SBI dapat berpengaruh pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020.

Pengaruh *Pertumbuhan Ekonomi* terhadap penyaluran kredit

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Ada juga yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi itu merupakan proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik. Ekonomi suatu negara dikatakan tumbuh apabila kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kebaikan produksi barang dan jasanya. Bagi pemerintah dapat membuat perencanaan penerimaan dan pembangunan ke depannya setelah mengetahui pertumbuhan ekonomi negaranya. Sementara bagi para pelaku sector usaha, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan dasar dalam membuat rencana pengembangan produk dan sumber dayanya. Dari berbagai kajian teori dan hasil studi empiris umumnya diketahui bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan kredit bank memiliki hubungan kausalitas dengan arah yang sama yaitu positif. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu variable eksternal bank. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan kredit perbankan. Hal tersebut bisa terjadi karena pertumbuhan ekonomi saat ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tahun selanjutnya. Kondisi ini dipastikan akan mendorong permintaan investasi yang pada

gilirannya akan meningkatkan permintaan kredit perbankan. (Rahayu, 2018)

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dharmadasa, 2021), (Hussain, 2014), (Giang & Hang, 2019), (Imran & Nishat, 2013) telah menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit secara positif. Berdasarkan ulasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H6: Pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh positif pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari 31 Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020. Sampel dipilih yang memenuhi syarat *purposive sampling* yaitu yang konsisten menyampaikan informasi terkait variable-variabel penelitian ini selama kurun waktu tersebut. Oleh karena sumber data merupakan kombinasi *cross-section* dan *time series*, maka analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data pool. Estimasi terbaik dipilih berdasarkan uji Chow untuk menentukan pilihan antara *Pooled Least Square* (PLS) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), uji Hausman untuk menentukan pilihan antara FEM dengan *Random Effect Model* (REM). Apabila hasil kedua uji tersebut belum konsisten, maka terakhir menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM-Test) untuk menentukan apakah REM atau PLS yang akan digunakan. Dari hasil tersebut selanjutnya dilakukan uji fit model dengan ketentuan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dan uji F atau *analysis of variance* (ANOVA). Kemudian uji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil Pemilihan Model Terbaik

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan software Eviews yang ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini terlihat bahwa nilai Statistika uji Chow sebesar

8,797752 lebih besar dari nilai t table 1,96 atau nilai probabilitas uji chow sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian antara PLS dan FEM direkomendasikan pilih FEM.

Tabel 3 : Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.797752	(30,87)	0.0000

Sumber : Output Eviews Olahan Penelitian, 2021

Selanjutnya perlu dicek apakah model FEM atau REM yang akan digunakan untuk estimasi selanjutnya. Untuk itu perlu dilakukan uji Hausman. Dari Tabel 4 diketahui bahwa nilai statistik Chi-Square uji Hausman sebesar 0.0000 lebih kecil dari Chi-Square Tabel atau probabilitas uji Hausman sebesar 1,0000 lebih besar dari alpha 0,05. Antara model FEM dan REM direkomendasikan menggunakan model FEM.

Tabel 4 : Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber: Output Eviews Olahan Penelitian, 2021

Interpretasi Hasil Berdasarkan Estimasi Terpilih

Berdasarkan hasil uji Chow diketahui bahwa model FEM yang direkomendasikan. Kemudian berdasarkan uji Hausman diketahui pula bahwa model FEM yang direkomendasikan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena hasil kedua uji tersebut konsisten pada model FEM yang direkomendasikan, maka tidak perlu lagi melakukan uji Lagrange Multiplier.

Berdasarkan output dari model FEM diketahui bahwa nilai Adjusted R Square penelitian ini adalah sebesar 0,995562 yang menunjukkan bahwa kontribusi variable-variabel bebas dari grup internal dan eksternal bank terhadap perubahan pemberian pinjaman

bank-bank go public dalam periode 2017-2020 adalah sebesar 99,56 %. Sisanya hanya 0,44 % merupakan pengaruh dari luar variable-variabel tersebut. Kemudian dari nilai statistic F diketahui bahwa nilai 767.434 lebih besar dari F table atau nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji fit model, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya terutama untuk perumusan persamaan hasil penelitian dan pengujian hipotesis regresi data pool.

Tabel 5. Koefisien dan Standar Error Output FEM

VARIABEL	KOEFISIEN	STD.ERROR
Konstanta	36001984	10283320
DPK	0.566250	0.066345
CAR	6231.884	53701.56
NPL	100657.6	280408.3
LDR	3831.239	5395.530
BIR	2247261	568870.4
PE	-642109.3	276697.7

Sumber : Output Eviews, Olahan Penelitian 2021
Dari Tabel 5 dapat ditulis persamaan regresi hasil penelitian dengan metode regresi data pool sebagai berikut:

$$KRD = 36001984 + 0.566250DPK + 6231.884CAR + 100657.6NPL + 3831.239LDR + 2247261BIR - 642109.3PE$$

Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pemberian pinjaman dari 31 bank yang go public pada tahun 2017 hingga 2020 adalah sebesar Rp.360 triliun rupiah. Namun masing-masing bank mempunyai konstanta yang berbeda-beda satu sama lain yang disebabkan ada perbedaan yang berasal dari budaya masing-masing bank, filosofis masing-masing bank, kebijakan perkreditan masing-masing bank dan ukuran masing-masing bank. Untuk koefisien regresi semua sama untuk seluruh bank dalam tahun 2017-2020 yaitu 0.566250 untuk variable DPK, 6231.884 untuk variable CAR, 100657.6 untuk NPL, 3831.239 untuk LDR, 2247261 untuk BIR dan -642109.3 untuk PE.

Tabel 6. Daftar Bank Dengan Nilai Konstanta Di Atas Rata-Rata

NO	BANK	KONSTANTA
1	PANIN	7.130.014
2	CIMBNIAGA	9.372.337
3	BTPN	20.654.293
4	BTN	43.120.887
5	BCA	115.000.000
6	BNI	127.000.000
7	BRI	238.000.000
8	MANDIRI	247.000.000

Sumber: Output Eviews Olahan Penelitian 2021

Dari hasil analisis regresi data pool diketahui ada 8 bank yang berada di atas rata-rata seperti terlihat pada Tabel 6. Dari Tabel tersebut terbukti bahwa ada 3 ranking besar semuanya dipegang oleh bank-bank milik pemerintah dengan urutan Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI. Sementara dari bank-bank swasta ada 3 yang teratas yaitu Bank BCA, CIMB Niaga dan Bank Panin.

Tabel 7. Daftar Bank Dengan Konstanta Di Bawah Rata-Rata

NO	NAMA BANK	KONSTANTA	NO	NAMA BANK	KONSTANTA
1	DANAMON	- 6.507.929	13	SINARMAS	- 43.527.564
2	OCBC	- 7.929.923	14	MESTIKA	- 43.719.775
3	BANKJABAR	- 17.370.867	15	MASPION	- 43.828.684
4	MAYBANK	- 20.934.392	16	BUMIARTA	- 44.288.578
5	PERMATA	- 21.516.637	17	NATIONALNOBU	- 44.487.429
6	BUKOPIN	- 22.441.316	18	AGRIS	- 44.938.581
7	MAYAPADA	- 22.858.241	19	GANESHA	- 45.229.055
8	WOORISAUDARA	- 31.609.729	20	MNC	- 45.286.361
9	MEGA	- 38.901.249	21	ARTOS	- 45.718.467
10	BRIAGRONIAGA	- 40.287.995	22	INAPERDANA	- 45.793.718
11	CHINACONSTR	- 41.380.300	23	_AMAR	- 45.905.894
12	BANK JATIM	- 41.934.246			

Sumber : Output Eviews, Olahan Penelitian 2021

Sementara yang konstantanya berada di bawah rata-rata umum ada 23 bank. Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa Bank Amar, Bank Ina Perdana dan Bank Artos merupakan 3 bank yang sangat jauh berada di bawah rata-rata.

Hasil Uji Fit Model

Tabel 8. Koefisien Determinasi dan ANOVA

ASPEK	KOEFISIEN
R-Square	0.996861
Adjusted R-Square	0.995562
S>E. of regression	14165189
F-statistic	767.4340
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews, Olahan Penelitian 2021

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diukur oleh Adjusted R-Square adalah 0.995562. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 99,56 % perubahan penyaluran kredit bank-bank go public dalam periode 2017-2020 di Indonesia disumbang oleh perubahan DPK, CAR, NPL, LDR sebagai kelompok factor-faktor internal

bank dan variable BIR dan PE sebagai factor-faktor eksternal bank. Sisanya hanya 0.44 % adalah kontribusi variable-variabel lain di luar model. Nilai F statistic hitung sebesar 767.434 jauh di atas nilai F table atau probabilitas sebesar 0.0000 yang jauh di bawah alpha 5 % maupun 1 %. Kondisi ini menunjukkan kemampuan bersama variable-variabel bebas mempengaruhi perubahan penyaluran kredit perbankan go public dalam periode 2017-2020 adalah signifikan. Dengan demikian model yang dibangun dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pembahasan

Tabel 9. Koefisien dan Nilai Probabilitas Output FEM

Var.	Koefisien	Std.Error	T-Statistik	Prob
DPK	0.566250	0.066345	8.534953	0.0000
CAR	6231.884	53701.56	0.116047	0.9079
NPL	100657.6	280408.3	0.358968	0.7205
LDR	3831.239	5395.530	0.710076	0.4796
BIR	2247261	568870.4	3.950393	0.0002
PE	-642109.3	276697.7	-2.320617	0.0226

Sumber : Output Eviews, Olahan Penelitian 2021

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan output eviews yang tertera pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien pengaruh variabel DPK adalah sebesar 0.566250. Tandanya positif yang berarti sesuai teori. Secara empiris nilai statistik t-hitung 8.53 atau probabilitas 0.0000 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada level 1 % dan 5 %.

Hasil ini masih sama dengan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang sudah diungkap oleh (Ranitasari, 2017), (Rai & Purnawati, 2017), (Syukriah et al., 2017), (Sari & Abundanti, 2016), (Adnan et al., 2016), (Y. W. Pratiwi et al., 2016), (Ismaulandy, 2014), (Febrianto, 2013) (Nugraheni, 2013), (Yuwono, 2012), (Murdiyanto, 2012), (Oktaviani, 2012). Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan Perubahan jumlah dana pihak ketiga dapat berpengaruh positif pada penyaluran kredit bank umum Indonesia yang *go public* pada tahun 2017-2020 dapat diterima atau terbukti.

Sumber dana yang berasal dari masyarakat melalui giro, tabungan dan deposito pada umumnya ditempatkan oleh bank-bank yang *go public* pada tahun 2017-2020 pada penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank-bank tersebut masih melihat potensi pendapatan yang besar dari kegiatan penyaluran kredit, walaupun mereka sadar penempatan tersebut mengandung risiko yang besar yaitu bisa mengalami kemacetan. Bank-bank tersebut masih bisa menikmati margin yang cukup besar antara tingkat bunga dana pihak ketiga sebagai biaya dengan tingkat bunga kredit sebagai pendapatan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan output eviews yang tertera pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien pengaruh variabel CAR adalah sebesar 6231.884. Tandanya positif yang berarti sesuai teori. Secara empiris nilai statistik t-hitung 0.116047 atau probabilitas 0.9079 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada level 5 % maupun 10 %.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari (Syukriah et al., 2017), (Anggreni & Suardhika, 2014), (Ismaulandy, 2014), (Nugraheni, 2013), (Oktaviani, 2012), (Arintoko, 2021) yang menemukan hubungan antara CAR dan kredit adalah positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan perubahan CAR dapat berpengaruh pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang *go public* pada tahun 2017-2020 tidak dapat diterima.

Van den Heuvel (2002) melakukan studi dampak pengaturan persyaratan permodalan (*capital adequacy ratio* = CAR) dan kemampuan bank dalam menerbitkan saham. Modal bank dapat dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan profit, penilaian harga pasar atas asset neto dalam neraca dan cadangan yang harus dibentuk untuk risiko kredit macet dan kegagalan sekuritas yang dimilikinya. Kemampuan bank dalam menerbitkan saham di pasar modal juga berpengaruh terhadap modalnya. Semakin besar modal bank, semakin besar pula kemampuannya untuk menawarkan kredit. Kendala modal bank dalam penawaran kredit semakin mengikat dalam hal besarnya modal mendekati dan atau di bawah tingkat persyaratan modal yang ditetapkan bank sentral atau otoritas pengawas terkait.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan output eviews yang tertera pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien pengaruh variabel NPL adalah sebesar 100657.6 Tandanya positif yang berarti tidak sesuai logika teori. Secara empiris nilai statistik t-hitung 0.358968 atau probabilitas 0.7205 yang mengindikasikan bahwa pengaruh

tersebut tidak signifikan pada level 5 % maupun 10 %.

Hasil tersebut berbeda dengan hasil (Dharmadasa, 2021), (Anindita, 2011), (Mukhlis, 2011), (Murdiyanto, 2012), (Nugraheni, 2013), (Y. W. Pratiwi et al., 2016), (Ranitasari, 2017), (Ismaulandy, 2014), (Nugraheni, 2013) yang menemukan hubungan negatif antara NPL dan kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perubahan NPL dapat berpengaruh negatif pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020 tidak dapat diterima.

Allen dan Carleti pada tahun 2008 menyatakan bahwa periode sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008/2009 menunjukkan bahwa perilaku mengambil risiko (*risk taking channel*) dalam sistem keuangan berkontribusi pada krentanan (*vulnerability*), pewabahan (*contagion*), dan gelembung harga asset (*asset price bubbles*). Amplifikasi risiko oleh sistem keuangan dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain inovasi produk keuangan, metode valuasi dalam permodalan dan akuntansi, kemudahan pendanaan, toleransi risiko, atau semakin eratny integrasi keuangan global. Gejala keuangan menjelang dan pasca krisis global menunjukkan sistem keuangan cenderung bukan berperan sebagai peredam gejolak (*shock absorber*) tetapi justru menjadi sumber pendorong gejolak (*shock amplifier*).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan output eviews yang tertera pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien pengaruh variabel LDR adalah sebesar 3831.239. Tandanya positif yang berarti sesuai teori. Secara empiris nilai statistik t-hitung 0.710076 atau probabilitas 0.4796 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada level 5 % maupun 10 %. Dengan demikian hasil uji hipotesis dapat disimpulkan perubahan LDR tidak berpengaruh pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan

(Ranitasari, 2017), (Adnan et al., 2016), (Anggreni & Suardhika, 2014), (Ismaulandy, 2014), (Febrianto, 2013), (Yuwono, 2012) yang menemukan adanya pengaruh positif antara perubahan LDR dengan kredit.

Amplifikasi keuangan melalui saluran perilaku berisiko tidak dapat dilepaskan dari kondisi Likuiditas sebagai elemen penting dalam transaksi keuangan. Ada dua jenis likuiditas yaitu likuiditas pendanaan (*funding (cash) liquidity*) dan likuiditas pasar (*market liquidity*). Likuiditas pendanaan adalah kemampuan investor untuk mendapatkan dana tunai atas asset yang dimilikinya, baik melalui penjualan maupun penggunaannya untuk mendapatkan pembiayaan eksternal seperti sebagai jaminan pinjaman. Sementara Likuiditas pasar menunjukkan kondisi dimana volume dan penentuan harga di pasar bekerja efisien sehingga setiap investor mampu melakukan transaksi pada harga yang terjadi di pasar. Dari kedua perspektif tersebut, kondisi likuiditas mencerminkan dimensi penting pengaruh kondisi keuangan terhadap ekonomi riil. Semakin mudah likuiditas pendanaan dan pasar, semakin rendah pula kendala untuk melakukan pengeluaran investasi dan kegiatan ekonomi riil lainnya.

Pengaruh Tingkat Bunga SBI terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan output eviews yang tertera pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien pengaruh variabel Tingkat Bunga SBI adalah sebesar 2247261. Tandanya positif yang berarti tidak sesuai teori umumnya. Secara empiris nilai statistik t-hitung 3.950393 atau probabilitas 0.0002 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada level 1 % dan 5 %.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Rai & Purnawati, 2017), (Murdiyanto, 2012) yang menemukan bahwa hubungan antara suku bunga SBI dengan penyaluran kredit adalah positif. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Perubahan Tingkat Bunga SBI dapat berpengaruh pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia yang go public pada tahun 2017-2020 dapat diterima. Hal ini

membuktikan bahwa hasil uji hipotesis berada pada sisi kanan atau sisi positif.

Secara teori ada perbedaan dengan fakta empiris. Hal ini mungkin dapat dijelaskan dari perspektif sisi penawaran bank. Variabel Bunga SBI menjadi dasar bagi bank untuk menetapkan bunga kreditnya yang akan diberikan pada para peminjam sesuai kondisi masing-masing. Ketika SBI naik justru mendorong bank untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan karena didorong oleh *speculative motive*.

Sejalan dengan penjelasan Stiglitz dan Weiss pada tahun 1981 (Warjiyo, 2016) yang mendasarkan bahwa debitur mempunyai informasi pribadi atas kelayakan usahanya. Meskipun dapat menghasilkan ekspektasi keuntungan yang sama, proyek usaha debitur tersebut mengandung probabilitas keberhasilan yang berbeda. Dengan kewajiban terbatas sebesar kontrak kredit dari bank, debitur dapat membiarkan kreditnya macet dalam hal usahanya gagal. Karenanya bank akan selalu menghadapi asimetri informasi atas kondisi usaha debitur yang sebenarnya dan melakukan seleksi atas permohonan kredit dengan konsekuensi tidak semua akan disetujui. Akibatnya pasar kredit selalu dalam ketidakseimbangan dengan penjatahan kredit (*credit rationing*) dalam pasar kredit.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan output eviews yang tertera pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -642109.3 . Tandanya negatif yang tidak sesuai teori. Secara empiris nilai statistik t-hitung -2.320617 atau probabilitas 0.0226 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada level 5% . Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dharmadasa, 2021), (Hussain, 2014), (Giang & Hang, 2019), (Imran & Nishat, 2013) telah menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit secara positif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh positif pada penyaluran pinjaman bank umum Indonesia

yang go public pada tahun 2017-2020 dapat diterima pada sisi kiri atau sisi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi justru korporasi cenderung menambah modal untuk pengembangan usaha lebih bergeser ke pasar modal dengan menerbitkan surat berharga berupa saham. Dengan demikian permintaan kredit ke sector perbankan mandeg atau bahkan menurun. Hal itulah yang membuat tandanya negatif.

Seperti sudah diulas dalam konsep alternatif pembiayaan di awal bahwa pergeseran pilihan pembiayaan dari kredit ke surat utang dapat mengonfirmasi mengapa fasilitas kredit bank belum ditarik (*undisbursed loan*) terus meningkat. Perbankan tidak dipaksakan masuk dalam pembiayaan jangka menengah panjang yang berpotensi memicu ririko likuiditas akibat *mismatch* sumber dana.

Kesimpulan

Dengan bantuan Teknik analisis regresi data pool dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan bank-bank yang go public pada tahun 2017-2020 memberikan pinjaman kepada masyarakat berbeda-beda. Bank-bank milik pemerintah terbukti menjadi bank-bank yang memiliki kemampuan lebih tinggi disbanding dengan kemampuan bank-bank swasta pada umumnya. Hal ini diduga karena kemampuan menghimpun dana masyarakat dan dukungan permodalan pada bank-bank pemerintah lebih besar disbanding bank-bank swasta.

Kemudian dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa hanya variable Dana Pihak Ketiga sebagai factor internal bank yang terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sementara untuk variable tingkat bunga SBI dan pertumbuhan ekonomi sebagai factor-faktor eksternal bank juga terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan go public di Indonesia dalam kurun waktu 2017-2020.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit perbankan di Indonesia masih bereaksi pada dinamika factor-faktor internal maupun eksternal bank. Reaksi

kredit terhadap masing-masing variable tersebut bermacam-macam. Ada yang sesuai dengan teori dan temuan penelitian-penelitian sebelumnya, namun ada juga yang berbeda yang membutuhkan pembuktian lebih lanjut lagi pada penelitian-penelitian yang akan datang terutama soal pengaruh NPL, LDR dan CAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Alraja, M. N., Salim, B. F., Uddin, M. A., & Yousoof, M. (2016). The adoption of internet banking: Clients' perspective in Oman. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 926–929.
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Anindita, I. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1–74.
- Arintoko, A. (2021). Internal Factors Affecting Commercial Bank Lending: Symmetric and Asymmetric Effects of Macro-Level Data Evidence. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 717–733. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5760>
- Ayu, I., Rai, A., & Purnawati, N. K. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa*. 6(11), 5941–5969. www.bi.go.id
- Chandrasekhar, C. P., & Ghosh, J. (2018). *The Demise of Bank Credit Comparison of Government Promotion Funding for Exports in the WTO's Five Leading Traders View project*. <https://www.researchgate.net/publication/322897036>
- Dharmadasa, P. D. C. S. (2021). Short and Long Term Determinants of Bank Credit Growth in Sri Lanka. *South Asian Journal of Finance*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.4038/sajf.v1i1.24>
- Doan, T. T. T., & Bui, T. N. (2020). An empirical analysis of macroeconomic and bank-specific factors affecting profitability of vietnam banks. *Accounting*, 6(6), 1059–1064. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.014>
- Doan, T. T. T., & Bui, T. N. (2021). How does liquidity influence bank profitability? A panel data approach. *Accounting*, 7(1), 59–64. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.014>
- Fairuz, A. A. (2017). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi dan Kurs terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah yang Tergabung Dalam Kelompok ISSI Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015)*.
- Febrianto, D. F. (2013). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN BOPO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 259–269.
- Galih, T. A. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, Dan Sertifikat Bank Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–63.
- Giang, T. L., & Hang, H. T. T. (2019). Factors Affecting the Bank Credit Accessibility of Rural Households in Vietnam. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.20448/journal.501.2019.61.59.69>
- Gunawan P., A., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis pengaruh performance, size, inefisiensi, capital, dan dana pihak ketiga terhadap non performing loan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Penyaluran Kredit

- Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Heid, F. 1966-, & Krüger, U. (n.d.). *Do capital buffers mitigate volatility of bank lending? a simulation study*.
- Hussain, I. (2014). *Credit Growth Drivers: A Case of Commercial Banks of Pakistan Exploring the Determinants of Non-performing Loans in Pakistan View project Dynamism of Export Orientation in the Cities of Punjab View project*. <https://www.researchgate.net/publication/236002456>
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imran, K., & Nishat, M. (2013). Determinants of bank credit in Pakistan: A supply side approach. *Economic Modelling*, 35, 384–390. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.07.022>
- Ismaulandy, W. (2014). Analisis variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan inflasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank BUMN (periode 2005 – 2013). *Jurnal Ilmiah*, 2(2).
- Martin, L. E., Wijayanto, A., & Kunci, K. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Load (NPL), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD, BPR, BKK P. Universitas Diponegoro Fakultas Sosial Dan Politik Program SI, 1–12.
- Meiranto, I. P. Y. dan W. (2010). PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN (Studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Accounting and Auditing*, 7(1), 94–110. <https://doi.org/10.14710/jaa.v7i1.4679>
- Mufraini, M. A. (2016). Impact of investor confidence towards operational stability (An evidence from sharia banking as the deposit beneficiary of hajj fund in Indonesia). *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(11), 7609–7629.
- Mukhlis, I. (2011). Penyaluran kredit bank ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga dan tingkat. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 130–138.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 61–75.
- Murningsih, S., Firdaus, M., & Purwanto, B. (2020). Factors influencing Indonesian rural banks' credit disbursement. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.3778>
- Nugraheni, putri pratista. (2013). *Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Perbankan*.
- Nugroho, P., Saryadi, & Rodhiyah. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT BPR Setia Karib Abadi Semarang. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 2(3), 1–11.
- Oktaviani. (2012). terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Pratama, B. A. (2010). (*Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009*) *TESIS Oleh : Billy Arma Pratama PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN Sertifikat*.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Nn Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 192–208.
- Pratiwi, Y. W., Kredit, M. R., Kerja, K. M., & Bermasalah, K. (2016). MODAL KERJA BERMASALAH (Studi pada PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis*

- (*JAB*), 38(1), 157–163.
- Purnama Rohmadoni, B. (2016). Pengaruh Net Interest Margin Dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Di Indonesia Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p>
- Rahayu, R. (2018, May 30). Pertumbuhan-Kredit-vs-Pertumbuhan-Ekonomi-Kausalitas: <https://www.wartaekonomi.co.id/read182729/>
- Rai, I. A. A., & Purnawati, N. K. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 5941–5969.
- Ranitasari, R. R. (2017). Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL dan NIM terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi STIE Perbanas*, 1(1).
- Sari, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254484.
- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinan Penyaluran Kredit Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 415(3), 415–424.
- Syukriah, S., Muhammad, A., & Syukriy, A. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(2), 52–58.
- Warjiyo, P. d. (2016). *Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada